

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, menjabarkan bahwa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada SD/MI/SDLB diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiri*) untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007:111) hal ini erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran IPA SD yang bertujuan agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami lingkungan alam, dengan menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Paolo dan Marten Carin (Samatowa, 2006:12) mengungkapkan bahwa ‘Ilmu pengetahuan Alam (IPA) untuk anak-anak yaitu: mengamati, mencoba, memahami dan mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar’

Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak (tentu dengan bimbingan guru). Maka IPA tidaklah merupakan suatu pelajaran yang berdifat hapalan, tetapi pelajaran yang mementingkan kemampuan berpikir. Di samping itu dipentingkan juga kemampuan mengadakan pengamatan secara teliti, menggunakan prinsip, memecahkan percobaan sederhana, menyusun data, mengemukakan dugaan dan lain-lain (Iskandar, 1996/1997:17)

Selanjutnya Iskandar (1996/1997:18) mengemukakan bila diajarkan menurut cara yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berpikir kritis. Untuk itu diperlukan pendekatan yang memungkinkan peserta didik dapat mencari dan merancang percobaan yaitu belajar melalui pendekatan inquiri atau menemukan sendiri. Dengan pendekatan

ini peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yaitu bagaimana peserta didik mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Berpijak pada penjelasan dan pengertian inquiri di atas, maka pendekatan inquiri dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah ilmiah. Dimana siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang mereka pertanyakan. Pendekatan inquiri lebih menekankan pada pencarian pengetahuan dari pada perolehan pengetahuan. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Realisasinya dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD dihadapkan kepada berbagai masalah seperti: siswa , media , buku sumber dan sebagainya.

Berdasarkan temuan di lapangan yaitu di kelas V (lima) SDN 1 Selaawi Kecamatan Paswahan Kabupaten Purwakarta dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan ternyata,ditemukan berbagai masalah, antara lain:

1. Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) baru mencapai 64 dari KKM (66)
2. Kurang perhatian/konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Banyaknya siswa yang bercanda ketika berlangsung proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan analisis terhadap masalah-masalah yang muncul di atas ini disebabkan guru tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan Penelitian dengan judul Pendekatan Pembelajaran model Inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Sistem Pernapasan Manusia di kelas V (Lima) SDN 1 Selaawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah- masalah itu akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA?

Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Selaawi Kecamatan Pasawahan pada mata pelajaran IPA dengan materi Sistem Pernapasan Manusia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat penullis menentukan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD dengan Model Pembelajaran Inkuiri.

2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru sebagai peneliti
 - a. Memperbaiki cara mengajar agar lebih terarah
 - b. Merencanakan dan memilih metode ,strategi pembelajaran Menambah wawasan dan pengetahuan dalam merancang rencana pembelajaran
2. Manfaat bagi guru secara keseluruhan
 - a. Meningkatkan motivasi dan kreatifitas dalam memilih model pembelajaran
 - b. Bahan kajian untuk lebih meningkatkan sikap profesionalisme
 - c. Bahan setudi banding untuk melakukan penelitian dalam merencanakan rancangan pembelajaran agar lebih tepat dan terarah
3. Manfaat untuk peserta didik
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap sistem pernapasan manusia
 - b. Menumbuhkan rasa keingin tahuan siswa terhadap materi pembelajaran
 - c. Menghilangkan verbalisme terhadap objek pembelajaran
4. Manfaat untuk lembaga
 - a. Memberikan input/masukan untuk kemajuan dalam mencapai visi,misi dan tujuan sekolah
 - b. Dijadikan reperensi untuk perbendaharaan sekolah

Sekolah dijadikan tempat penelitian untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan

E. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut (Kasbolah dalam Burhanudin, 2009-83)

Dengan demikian pengetahuan di atas, penelitian tindakan kelas dalam hal ini bersifat perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif yang diperoleh dari nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran, sedangkan data kualitatif yaitu data yang merupakan informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang respon siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran atau sikap siswa terhadap metode atau pendekatan belajar yang baru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Selaawi Desa Selaawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Selaawi Kecamatan Pasawahan dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada mata pelajaran IPA dengan materi Sistem Pernapasan Manusia.